

PENERAPAN KOOPERATIF GI MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK *PASSING* BOLA VOLI

I Made Arya Winata

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: aryawinata86@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*passing bawah dan passing atas*) bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja, sejumlah 26 orang, yaitu 4 orang perempuan dan 22 orang laki-laki. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar secara klasikal teknik *passing* bola voli pada siklus I adalah 7,6 (aktif), dan meningkat menjadi 8,6 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 84,6% (baik), dan meningkat menjadi 100% (sangat baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*passing bawah dan passing atas*) bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru Penjasorkes agar menerapkan model pembelajaran ini karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli.

Abstract: This study is aimed to improve students activity and their learning result of passing technique (passing down and passing on) in volley ball the technique application through GI cooperative learning method. This research is a class action research in which the teacher as the researcher within two cycles, including action plan, performance, observation, evaluation and self-reflection. The subject was 26 students of X 4 class in SMA Negeri 2 Singaraja consisting 4 girls and 22 boys. The data was analyzed using statistic descriptive method. The activity result using classical technique in the first cycles was 7.6 (active) as it increased into 8.6 (active) in the second cycles. Meanwhile, the first cycles showed 84.6% (good) as the result of learning. It increased into 100% (very good) in the second cycles. It can be concluded that the students ability in learning passing technique (passing down and passing on) improved through the application of GI cooperative learning method. It was suggested to the teacher to apply the method as it resulted in improving students activity and learning result.

Kata-kata kunci: model pembelajaran, kooperatif, GI, aktivitas dan hasil belajar, bola voli.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, gerak sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa (Samsudin, 2008: 2-3).

Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran khususnya mata pelajaran (mapel) penjasorkes ditentukan oleh banyak faktor seperti guru sebagai distributor ilmu kepada siswa, model pembelajaran sebagai rancangan melakukan pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, dan situasi lingkungan sekitar tempat pembelajaran berlangsung yang dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep-

konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola-pola berpikir formal. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2007: 17).

Pemahaman konsep dan tujuan pembelajaran adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan memecahkan masalah sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, kenyataan pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun pelajaran 2012/2013 pada tanggal 3 dan 10 April 2013 menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) masih perlu ditingkatkan karena secara klasikal masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yang sebesar 75.

Pada data aktivitas belajar teknik *passing* bola voli, dari 26 siswa rata-rata aktivitas belajar *passing* bola voli secara

klasikal sebesar 6,3 yang tergolong dalam kategori cukup aktif, dengan persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu 10 siswa (38,5%) tuntas dan 16 siswa (61,5%) tidak tuntas. Adapun rinciannya sebagai berikut, tidak ada siswa (0%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif, 10 siswa (38,5%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang aktif, 11 siswa (42,3%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang cukup aktif, 5 siswa (19,2%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang kurang aktif, dan tidak ada siswa (0%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat kurang aktif.

Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 6,3. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata mampu memenuhi 6 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan pada data hasil belajar teknik *passing* bola voli, dari 26 siswa rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli secara klasikal yaitu 65,3 dengan predikat cukup baik, dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 7 siswa (26,9%) tuntas dan 19 siswa (73,1%) tidak tuntas. Adapun rinciannya sebagai berikut, 2 siswa (7,7%) mendapat nilai

dengan kategori sangat baik, 5 siswa (19,5%) mendapat nilai dengan kategori baik, 2 siswa (7,7%) mendapat nilai dengan kategori cukup baik, 17 siswa (65,4%) mendapat nilai dengan kategori kurang baik dan tidak ada siswa (0%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang baik.

Faktor-faktor yang dipandang oleh peneliti sebagai penyebab dari permasalahan tersebut antara lain: (a) guru menyajikan materi masih menggunakan model ceramah, (b) model tersebut terasa sangat tidak efektif karena guru dalam menyampaikan materi hanya berupa penyampaian dan mendemonstrasikan materi, (c) dalam proses belajar mengajar tidak merata dan cenderung kurang efektif, (d) aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, ini terlihat dari jumlah siswa yang terlalu banyak, selain itu siswa menunggu perintah guru, hanya sebagian kecil siswa mau berusaha melakukan proses gerak dengan baik, (e) interaksi cenderung satu arah dari guru ke siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang kreatif, dan (f) siswa yang lebih pintar jarang mau membantu temannya yang kurang mampu kecuali diminta oleh guru.

Bola voli adalah suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli tersebut (Ahmadi, 2007:20). Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam satu lapangan permainan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18 X 9 M yang dipisahkan oleh sebuah net (PBVSI, 2010:1).

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah teknik *passing* bola voli. *Passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Teknik *passing* terdiri dari *passing* atas dan *passing* bawah, yang merupakan keterampilan mendasar dan paling penting dalam permainan bola voli.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:
Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif GI pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dengan memberikan tindakan-tindakan yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi alternative yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI, Karena model pembelajaran kooperatif tipe GI ini merupakan model pembelajaran yang menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (Nurhadi dkk, 2004: 65). “Pembelajaran dengan tipe GI dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu” (Suprijono, 2009: 93).

Menurut Mills (dalam Suprijono, 2009:45-46) berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran

yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar adalah model kooperatif tipe GI.

Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2007:42). Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan pembelajaran kooperatif disini adalah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Dari sekian banyak model yang ada peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI karena model pembelajaran ini merupakan model yang paling kompleks atau paling lengkap dan menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan proses kelompok. Selain itu juga adanya kompetensi antar kelompok yang dapat memotivasi para siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya yang bermuara pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya materi teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu sebagai berikut (Arikunto dkk, 2008:2-3).

a) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b) Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
- c) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini telah dilakukan pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli, rencana penelitian ini telah dilaksanakan di lapangan bola voli SMA Negeri 2 Singaraja, pada jam ke 0 dan ke 1, yaitu pukul 06.00 – 07.30 wita, dan penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap.

Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) observasi awal, (b) refleksi awal, (c) identifikasi masalah, (d) analisis masalah, (e) perencanaan tindakan, (f) pelaksanaan tindakan, (g) observasi hasil tindakan, (h) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (Arikunto, dkk, 2010: 131).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif GI pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75.

Pada data aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 6,3. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata mampu memenuhi 6 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan pada data hasil belajar teknik *passing* bola voli, dari 26 siswa rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli secara klasikal yaitu 65,3 dengan predikat cukup baik, dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 7 siswa (26,9%) tuntas dan 19 siswa (73,1%) tidak tuntas. Adapun rinciannya sebagai berikut, 2 siswa (7,7%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 5 siswa (19,5%) mendapat nilai dengan kategori baik, 2 siswa (7,7%) mendapat nilai dengan kategori cukup baik, 17 siswa (65,4%) mendapat nilai dengan kategori kurang baik dan tidak ada siswa (0%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang baik.

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok berdasarkan teman yang disenanginya dan menerapkan tugas gerak yang sudah di rancang peneliti. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 4 orang (15,4%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 17 orang (65,4%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 5 orang (19,2%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 yaitu 7,6 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 4.1 Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik *Passing* bola voli pada siklus I.

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	4	15,4%
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	17	65,4%
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	5	19,2%
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0	0%
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0%
Jumlah			26	100%

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (84,6%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (15,4%). Adapun rinciannya sebagai berikut : 2 siswa (7,7%) dengan kategori sangat baik, 20 siswa (76,9%) dengan kategori baik, 4 siswa (15,4%) dengan kategori cukup, tidak ada siswa (0%) dengan kategori kurang, dan tidak ada siswa (0%) dengan kategori sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 76%.

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing Bola voli* pada Siswa Kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja pada Siklus 1

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan $\geq 75\%$
1	85%-100%	Sangat Baik	2 siswa	7,7%	22 orang (84,6%) Siswa Tuntas	Siklus I tingkat ketuntasan sudah mencapai 75% dan dilanjutkan ke siklus II, untuk pencapaian hasil penelitian yang lebih maksimal.
2	75%-84%	Baik	20 siswa	76,%		
3	65%-74%	Cukup	4 siswa	15,%	4 orang (15,4%) Siswa Tidak Tuntas	
4	55%-64%	Kurang	0	0%		
5	0%-54%	Sangat Kurang	0	0%		
Jumlah			26	100%	26 siswa (100%)	

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 8 orang (30,8%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 18 orang (69,2%), siswa dengan kategori cukup aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar teknik *passing* secara klasikal yaitu 8,6 (aktif).

Tabel 4.3 Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik Dasar *Passing Bola Voli* pada siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Akif	8	30,8 %
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	18	69,2%
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0	0%
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0	0%
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0%
Jumlah			26	100%

Pada data hasil belajar siswa dapat disampaikan bahwa pembelajaran semua siswa tuntas. siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas tidak ada (0%). Adapun rinciannya sebagai berikut : 11 orang siswa (42,3%) dengan kategori sangat baik, 15 orang siswa (57,7%) dengan kategori baik, tidak ada (0%) dengan kategori cukup, tidak ada (0%) dengan kategori kurang, dan tidak ada (0%) dengan kategori sangat kurang.. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 100%.

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli pada Siswa Kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja pada Siklus II

No.	Tingkat Penilaian	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target
						Ketuntasan $\geq 75\%$
1	85% - 100%	Sangat Baik	11 siswa	42,3%	26 Orang (100)	Siklus II tingkat ketuntasan sudah mencapai 75% dan tidak dilanjutkan lagi karena keterbatasan waktu.
2	75% - 84%	Baik	15 siswa	57,7%	Tuntas	
3	65% - 74%	Cukup Baik	0 siswa	0%	0 Orang (0%)	
4	55% - 64%	Kurang Baik	0 siswa	0%	Tidak Tuntas	
5	0% - 54%	Sangat Kurang Baik	0 siswa	0%		
Jumlah			26	100%	26 siswa	Jumlah

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 4.5 Ringkasan Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1	Observasi Awal	6,3	Cukup Aktif	} 1,3	} 1
2	Siklus I	7,6	Aktif		
3	Siklus II	8,6	Sangat Aktif		

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 1,3 dari observasi awal ke siklus I. dan terjadi peningkatan sebesar 1 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.6 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Kategori Siswa	Peningkatan Hasil Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1	Observasi Awal	65,3%	2 siswa kategori sangat baik, 5 siswa kategori baik	19,3%	15,4%
2	Siklus I	84,6%	2 siswa kategori sangat baik, 20 siswa kategori baik.		
3	Siklus II	100%	11 siswa kategori sangat baik, 15 siswa kategori baik.		

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 19,3%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 15,4%. Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat yakini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Hal ini didukung dari tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu: (Samsudin, 2008:3)

- a) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi dalam pendidikan jasmani.
- b) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi.
- c) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan saling kerjasama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli mengalami peningkatan 42,3% pada observasi awal ke siklus I. Kemudian meningkat sebesar 19,2% dari siklus I ke siklus II. Dan meningkat sebesar 61,5% dari observasi awal ke siklus II.

Hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI

pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli mengalami peningkatan sebesar 19,3% dari observasi awal ke siklus I. Kemudian meningkat sebesar 15,4% dari siklus I ke siklus II. Dan meningkat sebesar 34,7% dari observasi awal ke siklus II

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Untuk itu disarankan kepada guru penjasorkes untuk berupaya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas). Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini juga dapat dijadikan referensi meneliti cabang

olahraga yang lain terutama dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- PBVSII. 2010. *Peraturan Permainan Bola Voli*. Jakarta: FIVB (*Federation Internationale de Volleyball*).
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MTs*. Jakarta: Litera.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.